

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERBANKAN SYARIAH DENGAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI

¹ Brigitta Gilang Kinanti, ²Rico Elhando Badri*

¹Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya

Email: brigittakinanti07@gmail.com, ricoelhando@darmajaya.ac.id

Abstract

There are many companies that have not disclosed information regarding the intellectual capital disclosure because there are no obligations or standards governing it, so that the intellectual capital disclosure is now getting enough attention from various parties. The purpose of this study was to determine the effect of leverage, managerial ownership and company size on the disclosure of intellectual capital with the company age as the moderation in Islamic banking companies in the period of 2016-2020. This study used the associative method with the hypothesis testing using Moderating Regression Analysis (MRA). The results of this study indicated that the results of the calculation of the t-test (partial) showed that partially the variable leverage, managerial ownership and company size had a significant effect on the disclosure of Islamic banking intellectual capital in 2016-2020, while the interaction variable age and leverage ($X1_M$) had no significant effect on the intellectual capital disclosure. The interaction between age and managerial ownership ($X2_M$) did not have a significant effect on the intellectual capital disclosure, while the interaction between age and firm size ($X3_M$) had a significant effect on the intellectual capital disclosure. This indicated that the size of the company age when it had a high company size made it willing to disclose its intellectual capital so that investors would certainly be interested in investing in large companies.

Keywords : *Leverage, Managerial Ownership, Company Size, Intellectual Capital Disclosure and Company Age*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global telah merubah cara kerja dari perusahaan. Suatu usaha tidak lagi hanya bergantung pada kemampuan modal fisik saja sebagai faktor penentu sukses yang paling utama, melainkan lebih cenderung mengarah pada inovasi, peningkatan teknologi informasi dan kemampuan sumber daya manusia. Perubahan ini menandai suatu perkembangan ekonomi yang lebih mengedepankan modal pengetahuan dalam aktivitasnya atau disebut dengan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) (Schiavone, 2014). Namun dalam perkembangannya, akuntansi belum mampu mengakomodasi kebutuhan untuk pelaporan aset yang berupa pengetahuan sehingga menyebabkan perbedaan yang signifikan antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan. Menurut Brennan & Connel dalam Noel dan Elizabeth (2016), adanya perbedaan nilai ini disebabkan oleh *Intellectual Capital* (IC) yang tidak tercatat di neraca perusahaan. IC dapat disamakan dengan modal perusahaan yang berbasis pengetahuan.

Informasi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Stakeholder tersebut mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, yaitu dalam proses pembuatan keputusan (*decision making*) yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi yang disampaikan perusahaan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini harus dipublikasikan kepada stakeholder sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan. Laporan keuangan ini terdiri dari laporan keuangan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*).

Fenomena mengenai *Intellectual Capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih et al., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian. Akan tetapi, dalam praktiknya perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang lebih terhadap ketiga komponen *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, Dan *Customer Capital*. Sejak tahun 2000, para akademisi dan praktisi mulai fokus pada persoalan pengungkapan IC (*Intellectual Capital Disclosure* - ICD) perusahaan di dalam laporan tahunannya. ICD dikomunikasikan untuk stakeholder internal dan eksternal yaitu dengan mengkombinasikan laporan berbentuk angka, visualisasi dan naratif yang bertujuan sebagai penciptaan nilai.

Fakta PHK muncul pertama kali dari Abdoel Mujib, Narahubung dari Jaringan Komunikasi Serikat Pekerja Perbankan Indonesia (Jarkom SP Perbankan). Jarkom SP Perbankan mengadakan pertemuan khusus. 5 Ketua Umum Serikat Pekerja sektor Perbankan baik Syariah

maupun bank Konvensional yaitu (Serikat Pekerja Perjuangan Bank Maybank Indonesia), (Serikat Pekerja Bank Permata), (Serikat Pekerja Maybank Syariah Indonesia), (Serikat Pekerja Bank SBI Indonesia), Abdoel Moedjib (Serikat Pekerja Danamon) dan (Ketua DPW 1 Serikat Pekerja Danamon) bertemu. Hal ini dikarenakan bankir-bankir terancam dengan digitalisasi. Terutama, yang bekerja di bagian teller sampai officer kredit. Berdasarkan data yang dimiliki Jarkom SP Perbankan, sudah ada 50,000 karyawan bank yang kena PHK. Gelombang PHK sudah terjadi sejak 2016. (Sumber : CNBC Indonesia, 2019).

Padahal agar dapat bersaing dalam era *knowledge based business*, ketiga komponen *Intellectual Capital* tersebut diperlukan untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan (Heni, 2014). Pengungkapan *Intellectual Capital* sangat penting dilakukan karena salah satu manfaatnya adalah merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang nantinya akan berguna bagi para stakeholders bahwa pentingnya modal intelektual tidak searah dengan luas informasi modal intelektual yang diungkapkan perusahaan. Pada akhirnya dapat mengakibatkan keputusan yang diambil stakeholders menjadi kurang tepat. Sedangkan jika perusahaan tidak mengungkapkan *Intellectual Capital* maka perusahaan tersebut kurang mampu memanfaatkan asset intelektualnya secara efisien.

Penelitian ini menggunakan sektor perbankan syariah karena memiliki tingkat pengaruh *Intellectual Capital* (IC) yang tinggi. Firer dan William (2015) menyatakan industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif IC-nya dan dari aspek intelektual secara keseluruhan karyawan di sektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Secara global, Industri perbankan Syariah terus mencatat pertumbuhan yang kuat, dengan 20 bank teratas Islam mencatat pertumbuhan aset sebesar 16% dalam tiga tahun terakhir dan Arab Saudi muncul sebagai yang terbesar dipasar. 20 top bank Syariah memegang 57% dari total asset perbankan Syariah global dan terkonsentrasi di 7 (tujuh) core market perbankan Islam yang meliputi: Saudi Arabia, Kuwait, UEA, Bahrain, Qatar, Malaysia dan Turki (Ismawati, 2015). Melihat kondisi yang demikian, banyak perusahaan yang ingin masuk ke sektor tersebut sehingga persaingannya sangat tajam.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut teori Stakeholder, perusahaan diharapkan melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan stakeholders dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut kepada mereka. Stakeholders memiliki hak untuk diberikan informasi tentang bagaimana aktivitas-aktivitas perusahaan mempengaruhi mereka meskipun informasi tersebut tidak mereka gunakan, atau tidak memainkan peranan yang signifikan dalam perusahaan (Purnomosidhi, 2016). Stakeholders perusahaan terdiri dari pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain.

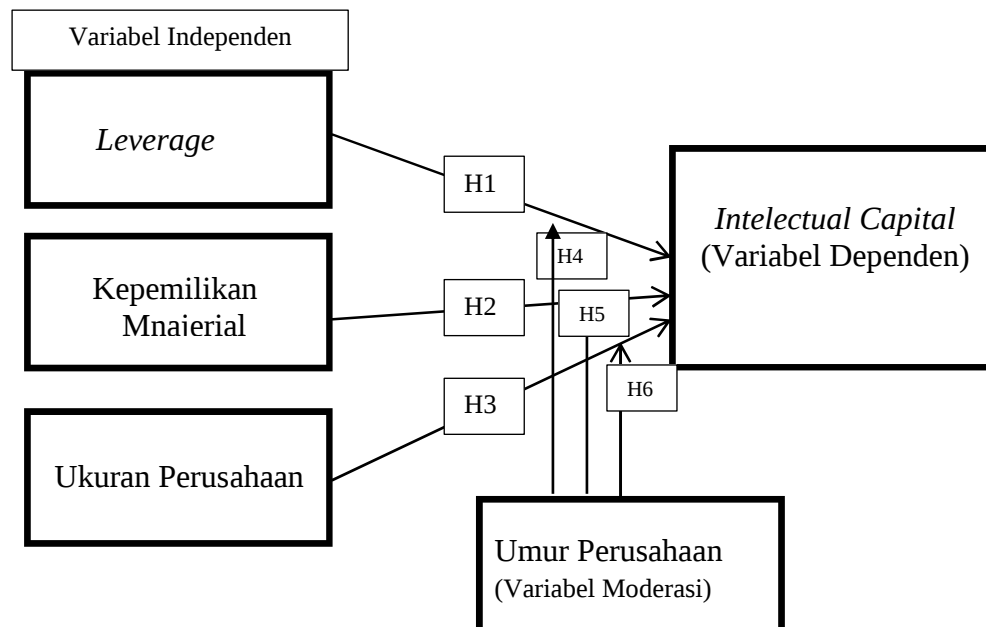
Keterkaitan Intelektual Capital dengan teori stakeholder ini dikarenakan didalam informasi terkait Intelektual Capital ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Stakeholder tersebut mempunyai kepentingan terhadap perusahaan, yaitu dalam proses pembuatan keputusan (*decision making*) yang berkaitan dengan perusahaan. Lebih lanjut, informasi tersebut menjadi sesuatu yang amat vital dan perusahaan harus mengungkapkannya secara lengkap (*full disclosure*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Informasi yang disampaikan perusahaan berupa laporan keuangan. Laporan keuangan ini harus dipublikasikan kepada stakeholder sebagai alat pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan.

Salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal adalah kebijakan hutang. Semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. Putra (2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang perusahaan berkaitan dengan struktur modal yang optimal. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya, sehingga memiliki risiko mengalami kebangkrutan. Akibatnya pasar saham akan mereaksi secara negatif yang berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham yang berdampak terhadap turunnya *Intellectual Capital*.

Dan menurut Nugroho (2017), Kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pasti akan berdampak pada *power votting* yang dimiliki pemegang saham tersebut. Dengan demikian, pemegang saham akan memiliki peran dan kuasa dalam mempengaruhi operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari nilai total aset yang tercantum di neraca. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Perusahaan diasumsikan telah memiliki arus kas yang positif dan prospek yang bagus dalam jangka waktu yang relatif lama selain itu total aset yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2016). Investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Hal tersebut didorong oleh adanya jaminan kepastian operasi dan prospek bisnis masa depan yang lebih baik. Respon dari preferensi investor tersebut akan tercermin dari peningkatan harga saham yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan (Pratiwi, 2017).

Umur perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh stakeholder dan shareholder nya. Perusahaan yang sudah lama berdiri tentunya akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*) dibuat (latifah, 2011). Dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra. Umur perusahaan mencerminkan pengalaman dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sudah berpengalaman akan melakukan perubahan - perubahan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 14 perusahaan dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Intelektual Capital* (Y) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* (X1), kepemilikan manajerial (X2) dan ukuran perusahaan (X3) serta variabel moderasi adalah umur perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Max.	Min.
DER	1.31238	3.496	0.142
Manajerial	0.061	0.393	0.001
Umur	15.58333	47	4
Ukuran	22.528	32	13.4
ICD	27.45	33	24
N		130	

Sumber : Hasil Olahan SPSS 23

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa Rata-rata dari DER (X1) adalah 1,3123 dengan standar deviasi 0,8488. Nilai DER (X1) tertinggi adalah 3,496 pada dan nilai DER (X1) terendah adalah 0,142.

Rata-rata dari kepemilikan manajerial (X2) adalah 0,0610 dengan standar deviasi 0,0100. Kepemilikan manajerial (X2) tertinggi adalah 0,393 dan nilai kepemilikan manajerial (X2) terendah adalah 0,001.

Rata-rata dari umur (X3) adalah 15,5833 dengan standar deviasi 12,1394. Umur (X3) nilai tertinggi adalah 47,00 dan nilai Sust Umur (X3) terendah adalah 4.

Rata-rata dari ukuran perusahaan (X4) adalah 22,528 dengan standar deviasi 5,5580. Nilai ukuran perusahaan (X4) tertinggi adalah 32,00 dan 2013 dan nilai ukuran perusahaan (X4) terendah adalah 13,40.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji t Persamaan 1

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	25.55	19.055	0.00
DER**	0.912	2.612	0.012
Manajerial**	-3.16E-010	-2.486	0.016
Umur*	-0.117	-4.625	0.000
Ukuran**	0.137	2.519	0.015

Sumber : Data diolah tahun 2020

Moderating Regression Analysis (MRA)

Tabel 3. Hasil Uji t Persamaan 2

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.
Konstanta	28.638	54.037	0.00
DER_Umur	0.27	1.205	0.233
Manajerial_Umur	-1.814E-011	-1.547	0.127
Ukuran_Umur	-0.004	-2.336	0.023

Sumber : Data diolah tahun 2020

Leverage Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang perusahaan berkaitan dengan struktur modal yang optimal. Semakin besar hutang maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya, sehingga memiliki risiko mengalami kebangkrutan. Akibatnya pasar saham akan mereaksi secara negatif yang berupa turunnya volume perdagangan saham dan harga saham yang berdampak terhadap turunnya *Intellectual Capital*. Pada tahun 2016 perusahaan perbankan syariah mengurangi jumlah karyawannya sehingga terjadi penurunan jumlah karyawan sebanyak 0,68% namun di tahun 2017 perusahaan perbankan kembali merekrut banyak karyawan dan mengalami peningkatan menjadi 4,71%. Dan perusahaan perbankan syariah kembali mengurangi jumlah karyawannya di tahun 2018 secara signifikan sehingga mengakibatkan penurunan sebanyak 11,47% karyawannya dan salah satu perbankan yang jumlah karyawannya mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu bank Muamalat. Hal ini menyebabkan masalah *Intellectual Capital* yaitu terkait *structural capital* (internal), dimana banyak bank besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada ratusan bahkan ribuan karyawannya. Hal ini menyebabkan semakin tinggi proporsi hutang, maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dharmastuti (2013) dan Dwi Sukirni, (2012) yang menyatakan bahwa hutang merupakan

salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari hutang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa konsentersasi kepemilikan menggambarkan sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh struktur kepemilikan tertentu. Pada tahun 2016 perusahaan perbankan syariah mengurangi jumlah karyawannya sehingga terjadi penurunan jumlah karyawan sebanyak 0,68% namun di tahun 2017 perusahaan perbankan kembali merekrut banyak karyawan dan mengalami peningkatan menjadi 4,71%. Dan perusahaan perbankan syariah kembali mengurangi jumlah karyawannya di tahun 2018 secara signifikan sehingga mengakibatkan penurunan sebanyak 11,47% karyawannya dan salah satu perbankan yang jumlah karyawannya mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu bank Muamalat. Hal ini menyebabkan masalah *Intellectual Capital* yaitu terkait *structural capital* (internal), dimana banyak bank besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada ratusan bahkan ribuan karyawannya. Hal ini disebabkan konsentersasi kepemilikan terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu yang terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, dan sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh pemegang saham pasti akan berdampak pada *power voting* yang dimiliki pemegang saham tersebut. Dengan demikian, pemegang saham akan memiliki peran dan kuasa dalam mempengaruhi operasi perusahaan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari nilai total aset yang tercantum di neraca. Pada tahun 2016 perusahaan perbankan syariah mengurangi jumlah karyawannya sehingga terjadi penurunan jumlah karyawan sebanyak 0,68% namun di tahun 2017 perusahaan perbankan kembali merekrut banyak karyawan dan mengalami peningkatan menjadi 4,71%. Dan perusahaan perbankan syariah kembali mengurangi jumlah karyawannya di tahun 2018 secara signifikan sehingga mengakibatkan penurunan sebanyak 11,47% karyawannya dan salah satu perbankan yang jumlah karyawannya mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu bank Muamalat. Hal ini menyebabkan masalah *Intellectual Capital* yaitu terkait *structural capital* (internal), dimana banyak bank besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada ratusan bahkan ribuan karyawannya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2016). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa Hal tersebut didorong oleh adanya jaminan kepastian operasi dan prospek bisnis masa depan yang lebih baik. Respon dari preferensi investor tersebut akan tercermin dari peningkatan harga saham yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Umur Perusahaan Memperkuat Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Intelektual Capital

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya umur perusahaan ketika memiliki hutang yang tinggi tidak membuat perusahaan bersedia mengungkapkan *Intellectual Capital*. Pada tahun 2016 perusahaan perbankan syariah mengurangi jumlah karyawannya sehingga terjadi penurunan jumlah

karyawan sebanyak 0,68% namun di tahun 2017 perusahaan perbankan kembali merekrut banyak karyawan dan mengalami peningkatan menjadi 4,71%. Dan perusahaan perbankan syariah kembali mengurangi jumlah karyawannya di tahun 2018 secara signifikan sehingga mengakibatkan penurunan sebanyak 11,47% karyawannya dan salah satu perbankan yang jumlah karyawannya mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu bank Muamalat. Hal ini menyebabkan masalah *Intellectual Capital* yaitu terkait *structural capital* (internal), dimana banyak bank besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada ratusan bahkan ribuan karyawannya. Seberapa besar suatu perusahaan dapat digambarkan dalam kedewasaan perusahaan. Kedewasaan perusahaan akan membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh stakeholder dan shareholdersnya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini, (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* dan hasil penelitian yang dilakukan Sri Mulya (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*.

Umur Perusahaan Memperkuat Pengaruh kepemilikan manajerial Terhadap Pengungkapan Intelektual Capital

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memperkuat kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya umur perusahaan ketika manajer memiliki saham yang tinggi tidak membuat perusahaan bersedia mengungkapkan *Intellectual Capital*. Pada tahun 2016 perusahaan perbankan syariah mengurangi jumlah karyawannya sehingga terjadi penurunan jumlah karyawan sebanyak 0,68% namun di tahun 2017 perusahaan perbankan kembali merekrut banyak karyawan dan mengalami peningkatan menjadi 4,71%. Dan perusahaan perbankan syariah kembali mengurangi jumlah karyawannya di tahun 2018 secara signifikan sehingga mengakibatkan penurunan sebanyak 11,47% karyawannya dan salah satu perbankan yang jumlah karyawannya mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu bank Muamalat. Hal ini menyebabkan masalah *Intellectual Capital* yaitu terkait *structural capital* (internal), dimana banyak bank besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada ratusan bahkan ribuan karyawannya. Hal ini ternyata tidak menyebabkan umur

perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar perusahaan tersebut. Selain itu konsentration kepemilikan yang tidak terjadi sebagai akibat adanya dominasi atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur kepemilikan tertentu. Sehingga dengan lamanya perusahaan berdiri serta jumlah kepemilikan manajer yang tinggi tidak membuat *stakeholder* dan *shareholdernya* tertarik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini, (2015) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* dan hasil penelitian yang dilakukan Pratomo (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*.

Umur Perusahaan Memperkuat Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap Pengungkapan *Intelektual Capital*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan memperkuat ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya umur perusahaan ketika memiliki ukuran perusahaan yang tinggi membuat perusahaan bersedia mengungkapkan *Intellectual Capital* sehingga investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Respon dari preferensi investor tersebut akan tercermin dari peningkatan harga saham yang selanjutnya akan menyebabkan naiknya nilai perusahaan (Pratiwi, 2017). Pada tahun 2016 perusahaan perbankan syariah mengurangi jumlah karyawannya sehingga terjadi penurunan jumlah karyawan sebanyak 0,68% namun di tahun 2017 perusahaan perbankan kembali merekrut banyak karyawan dan mengalami peningkatan menjadi 4,71%. Dan perusahaan perbankan syariah kembali mengurangi jumlah karyawannya di tahun 2018 secara signifikan sehingga mengakibatkan penurunan sebanyak 11,47% karyawannya dan salah satu perbankan yang jumlah karyawannya mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu bank Muamalat. Hal ini menyebabkan masalah *Intellectual Capital* yaitu terkait *structural capital* (internal), dimana banyak bank besar yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) pada ratusan bahkan ribuan karyawannya. Hal ini ternyata membuat perusahaan yang bersangkutan memahami apa yang diinginkan oleh *stakeholder* dan *shareholdernya*. Perusahaan yang sudah lama berdiri akan selalu menjaga stabilitas dan citra perusahaan. Dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga

stabilitas dan citra. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trihanto (2016) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* dan hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Intellectual Capital*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

- a. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang perusahaan berkaitan dengan struktur modal yang optimal.
- b. Kepemilikan manjerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar saham perusahaan yang tersebar dan dimiliki oleh struktur kepemilikan tertentu.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar.
- d. Umur perusahaan tidak memperkuat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya umur perusahaan ketika memiliki hutang yang tinggi tidak membuat perusahaan bersedia mengungkapkan *Intellectual Capital*.
- e. Umur perusahaan tidak memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya umur perusahaan ketika manajer memiliki saham yang tinggi tidak membuat perusahaan bersedia mengungkapkan *Intellectual Capital*.
- f. Umur perusahaan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Intellectual Capital* perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan besarnya umur perusahaan ketika memiliki ukuran perusahaan yang tinggi membuat perusahaan

bersedia mengungkapkan *Intellectual Capital* sehingga investor tentunya akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara dan M.Nasir. 2012. Analisis Pengaruh Komponen Intellectual Capital Terhadap Kepercayaan Dan Reaksi Investor: Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-15
- Ihyaul Ulum dan Nadya. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Official Website Perguruan Tinggi Indonesia. Jurnal Bisnis dan Ekonomi 2 (2): 121-128.
- Irfan, Muhammad.2011. Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI). Thesis Universitas Diponegoro
- Edya Aprilana Prihatin. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Jurnal Akuntansi Vol. 7, No. 1, Oktober 2015: 60 – 80
- Maulida, Aris. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan publik, profitabilitas dan leverage terhadap tingkat pengungkapan intellectual capital pada perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2012-2013. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 8 - No. 2, Desember 2011
- Ni Wayan, dkk. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 14(1).
- Noel Singgih dan Elizabeth.2016. Pengaruh Komisaris Asing, Direktur Asing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Intellectual Capital. KINERJA,Volume 20, No.2, Th. 2016: Hal. 132-148.
- Nugroho, Bangkit. 2011. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Thesis Universitas Diponegoro

- Putri, okki. 2013. Pengaruh Kompetensi Dan Kepercayaan Diri Investor Terhadap Perilaku Perdagangan Saham. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 10. No.4: 30-121.
- Ririk Yunita Hendry.2012. Ownership Retention, Komisaris Independen, Proprietary Cost, Dan Pengungkapan Intellectual Capital Dalam Prospektus IPO. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 9, No. 1, Oktober 2012: 76 – 90
- Rizka, Putri Indahningrum & Ratih Handayani.2009. Pengaruh R&D dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.11 No.3 Desember 2009, Hlm 149-207.
- Susanti. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, Vol. 02 No. 02, Juli 2016
- Susanti dan Firdha. 2019. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2019*
- Winda, Rika dan Reska. 2019. Keputusan Investasi, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi IIB Darmajaya*
- Tumpul Manik. 2011. Analisis Pengaruh R&D, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Tesis Magister Management Pasca Sarjana Universitas Indonesia*.
- Wahyu Widarjo. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 8 - No. 2, Desember 2011
- Wahyu dan Ririk. 2012. Pengungkapan Modal Intelektual Dalam Prospektus Penawaran Umum Saham Perdana: Determinants Dan Dampaknya Pada Nilai Pasar. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 9 (2): 130-140.
- Wedari dan Shella. 2011. Intellectual capital dan intellectual capital disclosure terhadap market performance pada perusahaan publik indeks LQ-45. *Thesis Universitas Diponegoro*